

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasirbenteng II dengan NPSN 20208490, yang beralamat di Dusun Pasirbenteng RT 03/07, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- 1) Penulis sudah beberapa kali observasi di sekolah tersebut, sehingga sedikitnya sudah memahami karakteristik siswa, guru, pengajar, staf dan kondisi sekolah.
- 2) Lokasi SDN Pasirbenteng II ini tidak terlalu jauh dari tempat penulis menuntut ilmu, sehingga lebih mudah terjangkau oleh penulis.
- 3) Ditemukannya permasalahan, yaitu terletak pada proses pembelajaran yang terlihat sedikit membosankan, hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada proses pembelajaran itu berlangsung, sehingga perlu adanya perbaikan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menambah wawasan kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Adapun guru di SDN Pasirbenteng II berjumlah 8 orang. Dengan rincian yaitu guru kelas berjumlah enam orang, guru PAI dan olahraga sebanyak satu orang, dan guru honorer sebanyak satu orang.

##### **3.1.2 Waktu**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan demi memperoleh peningkatan pemahaman dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka penelitian akan dilaksanakan beberapa bulan hingga permasalahan yang muncul pada data awal dapat teratasi. Lama waktu penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan kurang lebih tujuh bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juni 2019. Rentang waktu tujuh bulan tersebut difokuskan untuk kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2018/2019																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■																					
2	Seminar Proposal									■	■																		
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal										■	■																	
4	Pelaksanaan Tindakan Siklus I													■	■														
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus II														■	■													
6	Pelaksanaan Tindakan Siklus III																	■	■										
7	Pengolahan dan Analisis Data																		■	■	■								
8	Penyusunan Laporan, dan Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■

**Keterangan:** Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah tergantung situasi dan kondisi

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN Pasirbenteng II, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswi perempuan.

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN Pasirbenteng II sebagai subjek penelitian karena ketika pencarian data awal, ternyata di kelas tersebut ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi IPS tema 3 KD 3.1.

Terlihat dari hasil tes belajar ulangan harian, masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS Tema 3 KD 3.1. Dari 33 peserta didik di kelas IV SDN Pasirbenteng II, hanya 18 peserta didik yang tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan 14 peserta didik yang masih belum tuntas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 68.

### **3.3 Metode dan Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Di mana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelas yang belum ideal ke arah hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya suatu masalah. Menurut Arikunto, dkk (2015, hlm. 194) PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Sumadayo (2013 hlm. 22) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran”.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa maksud dari PTK itu sendiri pada intinya yaitu suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas, yang dimulai dari ditemukannya permasalahan-permasalahan di kelas yang dirasakan langsung oleh guru.

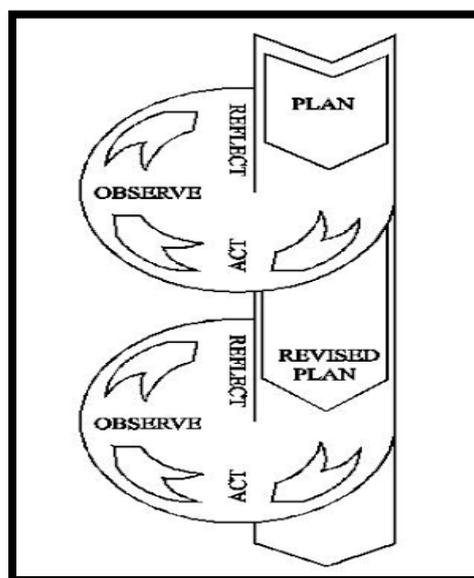
Pada metode penelitian tindakan ini menggunakan pengolahan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016, hlm.6).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki masalah yang ditemukan dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, sehingga dilakukan beberapa siklus sampai penelitian tindakan ini berhasil.

### 3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses penelitian pembelajaran di SDN Pasirbenteng II kelas IV model Kemmis dan McTaggart dimana siklus yang diterapkan akan dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Hanifah (2014) setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan (planning)
- 2) Tahap pelaksanaan (action)
- 3) Tahap observasi (observing)
- 4) Tahap refleksi ( reflection)



**Gambar 3.1**  
**Desain Model Kemmis dan McTaggart**

**Sumber: Hanifah. N (2014)**

Berdasarkan gambar bagan siklus diatas bahwa empat tahap besar yakni perencanaan peneliti dalam tindakan haruslah matang, pelaksanaan menerapkan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya, pengamatan melalui tindakan dari pendahuluan, proses pembelajaran sampai hasil yang dilakukan, dan refleksi digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dengan alat ukur mengevaluasi dan sebagai ajang intropeksi atas kekurangan yang seharusnya diperbaik maupun kelebihan yang dapat dimanfaatkan kembali.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh peneliti. Apabila dalam penelitian sudah mencapai target yang ditentukan, maka siklus pun berhenti. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat siklus penelitian diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **3.4.1 Perencanaan**

- 1) Peneliti mencari sekolah dan kelas untuk dilakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan perizinan dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas untuk memberitahukan tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas.
- 3) Melakukan wawancara dengan Bapak Omay selaku guru kelas IV SDN Pasirbenteng II terkait permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran IPS.
- 4) Dilakukan data awal pada proses pembelajaran IPS KD 3.1 mengenai sumber daya alam.
- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 6) Menyiapkan lembar observasi berupa kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes, dan LKS.

#### **3.4.2 Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari aktivitas yang telah dirancang sebelumnya dengan berbagai pertimbangan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil refleksi. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada skenario pembelajaran yang

dimaksudkan untuk memperbaiki dan mencapai tujuan penelitian dengan tepat. Berikut ini adalah skenario pembelajaran tahapan awal:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Kinerja Guru
    - (1) Guru mengucapkan salam.
    - (2) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
    - (3) Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
    - (4) Guru melakukan pengecekan tentang kehadiran siswa.
    - (5) Guru melakukan Apersepsi
    - (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - b) Kinerja Siswa
    - (1) Siswa menjawab salam
    - (2) Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kesiapan siswa untuk belajar.
    - (3) Siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
    - (4) Melakukan pengecekan kehadiran siswa.
    - (5) Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diberikan pada kegiatan apersepsi.
    - (6) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Kinerja Guru
    - (1) Guru menempelkan karton yang berisi *Mind Map* sumber daya alam.
    - (2) Guru menjelaskan mengenai sumber daya alam dan pemanfaatannya.
    - (3) Guru memberikankesempatan kepada siswa untuk bertanya.
    - (4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
    - (5) Guru memanggil perwakilan siswa untuk mengambil undian materi sumber daya alam serta pemanfaatannya.
    - (6) Guru membagikan kertas karton pada setiap kelompok.

- (7) Guru memberikan intruksi mengenai tugas yang akan dilakukan oleh kelompok yaitu membuat *Mind Map* mengenai masing-masing sumber daya alam sesuai dengan undian yang didapat oleh masing-masing kelompok sekaligus memberikan LKS kepada setiap kelompok.
  - (8) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa jika mengalami kesulitan.
  - (9) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan dan menjelaskan hasil dari diskusinya.
  - (10) Guru memberi apresiasi kepada siswa atas hasil kinerjanya.
  - (11) Guru memberi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Kinerja Siswa
- (1) Siswa mengamati gambar *mind map* yang di bawa oleh guru.  
(*Think*)
  - (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sumber daya alam menggunakan *Mind Map*.
  - (3) Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh temannya terkait materi tersebut. (*Talk*)
  - (4) Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
  - (5) Perwakilan kelompok maju untuk mengambil undian materi mengenai sumber daya alam dan pemanfaatannya.
  - (6) Siswa menerima kertas karton yang diberikan oleh guru.
  - (7) Siswa dan kelompoknya mendengarkan intruksi guru dan mengamati LKS yang diberikan.
  - (8) Siswa mendiskusikan materi yang di dapatkan oleh setiap kelompoknya. (*Talk*)
  - (9) Siswa membuat *mind map* bersama kelompoknya sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. (*Write*)
  - (10) Perwakilan kelompok menampilkan hasil kinerjanya di depan teman-temannya. Sementara siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. (*Talk*)
  - (11) Siswa kembali ke tempat duduknya.

(12) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan Akhir

a) Kinerja Guru

(1) Guru menyimpulkan pembelajaran.

(2) Guru memberikan soal evaluasi.

(3) Guru meminta siswa untuk berdoa.

(4) Salam penutup.

b) Kinerja Siswa

(1) Siswa menyimpulkan pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari.

(2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

(3) Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

(4) Siswa menjawab salam.

### 3.4.3 Pengamatan

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua keperluan yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam proses pengamatan hal-hal yang perlu untuk dicatat oleh peneliti yaitu proses dari tindakan, dampak dari tindakan, lingkungan serta hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada kegiatan observasi peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat untuk membantu mengamati segala perubahan kinerja pembelajaran dari pelaksanaan tindakan.

Hanifah (2014, hlm, 67) mengemukakan bahwa “Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya”.

Kemudian hasil observasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dengan penerapan metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* dengan subjek pengamatannya yaitu siswa kelas IV SDN Pasirbenteng II.

### 3.4.4 Refleksi

Tahap ini adalah tahapan yang memungkinkan untuk melakukan koneksi diri terhadap kesalahan atau kekurangan yang dimiliki dan diperbuat serta tahap untuk menilai kelebihan yang dianggap mampu dijadikan senjata untuk menutupi kekurangan tersebut.

Tahap refleksi merupakan tahapan yang harus dilalui untuk menuju pada tahap selanjutnya atau siklus yang baru guna memperbaiki kekurangan dan kesalahan demi tercapainya tujuan penelitian secara utuh. Tahap refleksi dapat dimulai dengan menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh baik melalui teknis tes, observasi, maupun wawancara.

Pada penelitian tindakan kelas, maka tahapan refleksinya antara lain:

- 1) Melakukan pengecekan data yang diperoleh baik kelengkapan, keabsahannya, maupun keterkaitannya antara satu sama lain.
- 2) Mendiskusikan dan menginterpretasi data yang sudah diperoleh
- 3) Merumuskan dan menentukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi.

Dengan demikian data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya pada tahap ini kemudian terjadi kegiatan menganalisis, menafsirkan, menjelaskan dan menyimpulkan agar dapat diketahui pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target yang telah direncanakan atau masih memerlukan perbaikan sampai mencapai target hasil.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran (Arikunto, dkk., 2015, hlm. 85). Adapun menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa, untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dikembangkan pedoman atau instrumen yang valid yang dapat mengumpulkan data yang diperlukan.

Mengacu pada hal tersebut maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* ini, penulis menggunakan beberapa instrumen seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, RPP, tes tulis, dan catatan lapangan.

#### **3.5.1 Pedoman wawancara**

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa, wawancara merupakan suatu instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi.

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Hanifah (2014, hlm. 62).

Kegiatan wawancara ini mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden baik itu dicatat atau direkam. Begitupun pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Pasirbenteng II.

### **3.5.2 Pedoman Observasi**

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa, observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun pendapat lain yaitu menurut S. Margono (dalam Zuriah, 2007, hlm. 173) bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa”.

Melalui penerapan metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* ini, peneliti akan mengamati tingkah laku siswa saat proses pembelajaran, mengamati kinerja guru saat mengajar, kegiatan aktivitas siswa, partisipasi siswa serta proses pembelajaran berlangsung.

### **3.5.3 Catatan Lapangan**

Menurut Wiriadmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm, 68) catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya. Maksudnya yaitu dalam catatan penelitian, penulis menulis hal yang dianggap penting selama pembelajaran mengenai apa yang terlihat, didengar untuk pengumpulan data. Hal tersebut menjelaskan bahwa catatan lapangan dibutuhkan untuk merekam segala hal yang berhubungan dengan penelitian dan tidak dapat terekam oleh instrumen lain.

### **3.5.4 Tes Hasil Belajar**

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan maka diperlukan suatu alat ukur yaitu tes. Menurut Amir.D. I. K (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) mengemukakan bahwa Tes adalah suatu alat atau prosedur

yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Pada penelitian tindakan kelas ini tes dijadikan sebagai alat untuk melihat sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa atau tidak.

### **3.6 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengelolaan**

Teknik Pengolahan data pada penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian akan menghasilkan data deskriptif dari hasil analisis. Namun sebelum data dianalisis, dilakukan penskoran terlebih dahulu pada hasil tes siswa. Pengolahan data pada penelitian ini digolongkan pada pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

##### 1) Pengolahan data proses

Penelitian dengan menerapkan metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV SDN Pasir benteng II adalah data yang akan digunakan untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan suatu tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen yang akan digunakan, seperti lembar observasi kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, catatan lapangan, lembar penilaian aktivitas peserta didik dengan 8 aspek yang ditetapkan yaitu aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental serta emosional. Pada pengolahan proses ini data yang dinilai terdiri dari dua, yaitu penilaian pengetahuan dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Pengolahan data diawali dengan pengumpulan data dengan instrumen-instrumen yang dibuat, kemudian diolah sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian mentafsirkan dengan rentang skala nilai yang telah ditetapkan.

##### 2) Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil ini dilakukan setelah memperoleh hasil dari mengolah data proses, juga melalui tes. Penggunaan tes tersebut akan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kemudian peneliti dapat melakukan analisis dan menyimpulkan data yang telah didapat. Dari data tersebut dapat terlihat, apakah masih perlu perbaikan atau sudah mencapai target. Pemerolehan suatu data hasil ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan target yang sudah ditetapkan.

Adapun hal yang diperlukan untuk mengolah data hasil yaitu instrumen penilaian, indikator, dan deskriptor penilaian, menentukan batas ketuntasan siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

Pengolahan data hasil menggunakan tes evaluasi berupa soal yang terdiri 10 butir soal, dimana 5 soal adalah pilihan ganda, 5 soal merupakan essay. Jumlah skor maksimal dalam 10 soal adalah 100. Peneliti menggunakan teknik persentase (%) untuk mengetahui tercapainya target yang ditentukan.

### **3.6.2 Analisis**

Analisis data ini merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menelaah atau melihat seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat. Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, suasana pembelajaran di kelas, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, juga interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2016, hlm. 247) mengemukakan bahwa

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk analisis data kualitatif, digunakan lembar observasi sebagai instrumennya. Dalam lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja

guru selama pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dalam analisis data ini disesuaikan dengan indikator yang seharusnya muncul dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kinerja guru tahap perencanaan dan kinerja guru tahap pelaksanaan, catatan lapangan, penilaian aktivitas serta penilaian hasil pembelajaran.

### 3.7 Validitas Data

Validitas menjadi suatu bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada bentuk validasi yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168-171) yakni *'Member check, Triangulasi, Saturasi, Eksplanasi Saingan, Audit trail, Expert Opinion, Key Respondents Review.'*

#### 1) *Member Check*

*'Member check* merupakan meninjau kembali kerangka-kerangka yang atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara.' (Hanifah, 2014, hlm. 82). Pemerolehan informasi dikonfirmasi dari data yang sudah diperiksa dan diperoleh dari tanggapan, pendapat baik dari guru ataupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat.

#### 2) *Triangulasi*

*'Triangulasi* merupakan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain.' (Hanifah, 2014, hlm. 82). Triangulasi ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni guru, siswa dan juga sudut pandang peneliti.

3) *Saturasi* merupakan pengumpulan data dengan melakukan uji tes atau hal yang dilakukan secara berulang. Hasil-hasil triangulasi dapat dijabarkan dalam catatan lapangan.

4) *Eksplanasi Saingan* adalah cara menguji validitas dengan menggunakan perbandingan. Oleh karena itu adanya eksplanasi ini yaitu untuk mencari data yang mendukung penelitian tersebut.

5) *Audit trail* merupakan "cara pemeriksaan keabsahan dengan cara diskusi" (Hanifah, 2014, hlm. 83). Peneliti dapat melakukan pemeriksaan data

dengan pembimbing atau para ahli sehingga temuan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- 6) *Expert Opinion* adalah bentuk validasi data dengan memvalidkan data kepada para pakar atau dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) *Key Respondents Review* yakni “meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya” (Hopkins, dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168-171).

Berdasarkan jenis-jenis validitas yang telah dikemukakan oleh Hopkins tersebut, maka yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Member Check*

Alasan peneliti memilih validitas *member check* adalah karena sesuai dengan kebutuhan serta memudahkan memperoleh data yang dilakukan secara langsung maupun setelah pelaksanaan tindakan kelas selesai. Data yang di peroleh dapat dicek ulang dengan berdiskusi secara langsung bersama guru, siswa dan observer.

2. *Triangulasi*

Penelitian validitas *triangulasi* didasarkan atas kerja observer. Observer merupakan mitra peneliti yang membantu dalam pemeriksaan tingkat keabsahan data yang telah diperoleh dengan membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti.

3. *Expert Opinion*

Tahap selanjutnya yang dipilih peneliti adalah *expert opinion* yaitu dengan mengkonsultasikan semua tahapan penelitian dengan dosen pembimbing, serta pihak yang membantu dalam penelitian ini.